

## Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Di Sekolah

Reza Akmal Fawwazi<sup>1</sup>, Davik Roihan<sup>2</sup>, Nurul Mubin<sup>3</sup>

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: [rezaakmal522@gmail.com](mailto:rezaakmal522@gmail.com), [daviksbc@gmail.com](mailto:daviksbc@gmail.com), [mubin@unsiq.ac.id](mailto:mubin@unsiq.ac.id)

### Abstrak

Implementasi model pembelajaran multikultural di sekolah memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi di kalangan siswa. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman budaya, agama, dan etnis ke dalam kurikulum dan kegiatan sekolah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Melalui metode seperti diskusi lintas budaya, penggunaan media pembelajaran multikultural, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran multikultural tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman, tetapi juga membentuk karakter toleran yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah sangat dibutuhkan untuk keberhasilan implementasi model ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran multikultural, toleransi, keberagaman, pendidikan inklusif, karakter siswa

### Abstract

The implementation of multicultural learning models in schools plays a crucial role in fostering tolerance among students. This model integrates the values of cultural, religious, and ethnic diversity into the curriculum and school activities, creating an inclusive and harmonious learning environment. Through methods such as cross-cultural discussions, the use of multicultural learning media, and extracurricular activities, students can understand and appreciate differences. Studies show that applying multicultural learning models not only enhances students' understanding of diversity but also shapes the tolerant character needed in society. Therefore, collaboration between teachers, students, and school authorities is essential for the successful implementation of this model.

**Keywords:** Multicultural learning, tolerance, diversity, inclusive education, student character

### Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 2645.T

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a

[Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Di Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, toleransi menjadi nilai penting yang harus ditanamkan sejak dini. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran multikultural, yang bertujuan untuk mengenalkan dan mengapresiasi perbedaan dalam keberagaman. Model ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, sehingga mendukung terwujudnya generasi yang toleran dan saling menghargai.

Seiring dengan semakin majunya globalisasi, masyarakat di dunia termasuk di Indonesia menjadi semakin multikultural. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang mampu hidup berdampingan dengan berbagai latar belakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran multikultural di sekolah sangat penting untuk meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa. Pembelajaran multikultural mengajarkan siswa untuk mengenal dan menghargai keberagaman, sekaligus mengurangi potensi terjadinya konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis studi kepustakaan (library research), yaitu pengumpulan data atau karya tulis yang berkaitan dengan Kompilasi Hukum Islam melalui sumber-sumber kepustakaan. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan dari pendekatan deskriptif dan kualitatif, di mana data yang diperoleh disajikan sebagaimana aslinya tanpa manipulasi atau perlakuan tertentu (Ridwan dan Azed, n.d., hlm. 25).

Sukmadinata menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antara kegiatan (Sukmadinata, 2011). Dalam pendekatan ini, tidak ada manipulasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Satori, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti proses kerja, pengertian konsep yang beragam, dan tata cara budaya tertentu (Satori dan Komariah, 2011). Sementara itu, Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif berlandaskan filsafat postpositivisme, yang menekankan pengumpulan data dalam kondisi objektif alami dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2012). Tujuan penelitian ini adalah memberikan pemahaman komprehensif tentang implementasi model pembelajaran multikultural dalam meningkatkan toleransi di sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Model Pembelajaran Multikultural

Model pembelajaran multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap perbedaan budaya, etnis, dan agama. Model ini tidak hanya mengenalkan siswa pada keberagaman, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa perbedaan adalah kekayaan, bukan penghalang dalam menjalin hubungan sosial.

### Tujuan Pembelajaran Multikultural

Penerapan pembelajaran multikultural di sekolah memiliki beberapa tujuan utama, diantaranya:

1. Meningkatkan Empati dan Toleransi  
Siswa dapat belajar untuk memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta mengurangi prasangka negatif terhadap kelompok budaya atau etnis tertentu.
2. Mendorong Pembentukan Karakter Positif  
Pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, seperti saling menghormati, menghargai, dan bekerja sama.
3. Mengurangi Diskriminasi dan Kekerasan  
Dengan mengedepankan pemahaman tentang keberagaman, siswa dapat mengurangi konflik yang berbasis rasial, etnis, atau agama.

### Implementasi di Sekolah

#### 1. Integrasi Kurikulum

Pembelajaran multikultural dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran. Contohnya, pada pelajaran sejarah, guru dapat menjelaskan kontribusi berbagai budaya dalam pembentukan bangsa Indonesia. Dalam pelajaran seni, siswa dapat diajarkan kesenian tradisional dari berbagai daerah.

#### 2. Metode Diskusi dan Studi Kasus

Guru dapat menggunakan diskusi kelompok dan studi kasus yang mengangkat isu keberagaman dan toleransi. Misalnya, membahas konflik antarbudaya dan mencari solusi berbasis dialog.

#### 3. Penggunaan Media Pembelajaran Multikultural

Media seperti video, cerita, atau musik dari berbagai budaya dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran. Hal ini membantu siswa memahami dan merasakan keindahan keberagaman secara langsung.

#### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah dapat mengadakan kegiatan seperti pentas seni budaya, perayaan hari besar agama secara bersama, dan diskusi lintas budaya. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan belajar secara langsung tentang budaya lain.

#### 5. Pelatihan Guru

Guru memegang peranan penting dalam implementasi pembelajaran multikultural. Oleh karena itu, pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai pendekatan multikultural perlu dilakukan.

### Tantangan dan Evaluasi

Meskipun pembelajaran multikultural memiliki banyak manfaat, implementasinya sering kali menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya keberagaman, prasangka yang masih ada di kalangan siswa, atau kurangnya keterampilan guru dalam mengelola keberagaman di kelas. Oleh karena itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran ini, melalui survei atau diskusi yang memungkinkan siswa dan guru memberikan umpan balik.

### Dampak Model Pembelajaran Multikultural

Penerapan model pembelajaran multikultural membawa banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan toleransi. Siswa yang memahami pentingnya keberagaman cenderung lebih terbuka terhadap perbedaan, mampu berempati, dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, sekolah menjadi tempat yang harmonis, bebas dari diskriminasi dan konflik.

### KESIMPULAN

Model pembelajaran multikultural merupakan langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di sekolah. Dengan pendekatan yang tepat, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman. Untuk itu, dukungan dari semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, sangat diperlukan dalam implementasi model ini.

### Daftar Pustaka

- Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Teachers College Press.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan Globalisasi dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.

Wahyuni, S. (2015). "Pendidikan Multikultural dalam Konteks Keberagaman Budaya di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 319-328.

Zamroni. (2011). *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Supriyadi, E. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah: Meningkatkan Toleransi dan Mengurangi Diskriminasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 45-59.

Nieto, S. (2010). *The Light in Their Eyes: Creating Multicultural Learning Communities*. Teachers College Press.